

PENGARUH RATA-RATA UPAH INDUSTRI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI RIAU

Halimahtus Saddiah¹⁾, H. B. Isyandi²⁾, Yusni Maulida²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Email : halihamtussaddiah@gmail.com

The Effect Of Average Industrial Wages And Education Level On Labor Absorption In The Manufacturing Industry Sector In Riau Province

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the average industrial wage and education level on labor absorption in the manufacturing industry sector in Riau Province, and this study also aims to determine which factors have the greatest influence on employment in the manufacturing industry sector in Riau Province. The data used is time series data for the period 2006-2020. The data used in this study is time series data from 2006-2020, sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The independent variable in this study is the Manufacturing Industry Average Wage (X1) and Education Level (X2) as seen from the Average Years of Schooling (RLS), while the dependent variable is Labor Absorption in the Manufacturing Industry Sector (Y). The analytical method used in this research is multiple linear regression method with the help of SPSS version 23.0 application. The results of the study indicate that partially the average wage of the manufacturing industry has an effect on employment in the manufacturing industry sector in Riau Province with $t_{count} > t_{table}$ i.e. $7,573 > 2,179$, while the level of education has no effect on employment in the Manufacturing industry in Riau Province with $t_{count} < t_{table}$ i.e. $1.255 < 2.179$. The biggest factor influencing employment in the manufacturing industry sector in Riau Province is the average industrial wage variable with a probability value (sig) of $0.000 < 0.233$. Simultaneously, the average industrial wage and education level have an effect on the employment of the manufacturing industry in Riau Province in 2006-2020 with an Adjusted R2 of 92.9% while 7.1% is influenced by other factors not examined.

Keywords: employment in the manufacturing sector and wages in the manufacturing industry.

PENDAHULUAN

Kependudukan merupakan suatu permasalahan didalam ketenagakerjaan, terutama pada negara berkembang. Perubahan jumlah penduduk yang semakin meningkat akan menyebabkan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang akan terjun ke dalam pasar kerja. Peningkatan penduduk tersebut mengakibatkan semakin pesatnya persaingan dalam mendapatkan suatu pekerjaan. Hal ini disebabkan karena penduduk memegang andil penting

dalam kegiatan perekonomian dan merupakan unsur untuk membangun perekonomian.

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek, baik dalam aspek sosial maupun dalam aspek ekonomi. Pembangunan tidak hanya dapat dilakukan dalam tingkat pusat, tetapi pembangunan juga dapat dilakukan dalam ruang lingkup yang lebih kecil lagi, seperti pembangunan pada tingkat daerah, provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa.

Pembangunan yang dilakukan dalam lingkup yang kecil ini secara langsung akan mampu memberikan pengaruh dalam mendukung pembangunan pada wilayah yang lebih besar (Wijaya, 2014).

Pembangunan yang dilakukan di Indonesia mempunyai tujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera lahir dan batin secara merata di Indonesia. Pembangunan ekonomi hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan terus menerus untuk menciptakan keadaan yang lebih baik lagi kedepannya. Pembangunan ekonomi juga mempunyai tujuan untuk pemerataan pembangunan dan menciptakan hasil-hasil dalam memacu menghasilkan kesejahteraan dalam masyarakat secara adil dan merata (Wijaya, 2014).

Pembangunan ekonomi maupun pembangunan dalam bidang lainnya akan selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku dalam pembangunan, oleh sebab itu jumlah penduduk dalam suatu negara merupakan suatu aspek utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan dalam pembangunan, bahkan jumlah penduduk yang besar dapat menjadi penghambat pembangunan tersebut apabila tidak didayagunakan dengan baik (Sulistiawati, 2012).

Provinsi Riau mempunyai jumlah penduduk sebanyak 6.394.087 jiwa pada tahun 2020, yang terdiri dari 3.276.658 jiwa penduduk laki-laki dan 3.117.429 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk menurun sebesar - 8,29% bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 6.971.745 jiwa. Hal ini dapat kita perkirakan bahwa penurunan jumlah penduduk ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk yang meninggal dikarenakan adanya gejalak virus corona yang memakan banyak korban jiwa.

Walaupun jumlah penduduk di provinsi Riau menurun, tetapi angka jumlah penduduk Riau menurut kelompok umur, penduduk Riau yang berada di usia produktif (15-64 tahun) berjumlah 4,37 juta jiwa atau

68,38% dari total populasi. Penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) berjumlah 1,79 juta jiwa atau 28,01% dari total populasi, sedangkan penduduk yang usianya sudah tidak produktif (65 tahun keatas) sebanyak 233,32 ribu jiwa atau 3,6% dari total populasi.

Grafik piramida penduduk Riau bertipe ekspansif, dimana penduduk usia muda lebih banyak dibandingkan dengan yang usia tua. Ini menggambarkan bahwa jumlah kelahiran lebih banyak dibandingkan kematian. Dengan jumlah penduduk yang besar berarti mempunyai sumber daya manusia yang besar pula untuk dapat didayagunakan dengan baik.

Masalah penyerapan tenaga kerja merupakan aspek yang terpenting dalam perekonomian, hal ini disebabkan karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi. Penyerapan tenaga kerja dapat mempengaruhi efisiensi, dimana semakin efisien faktor produksi tenaga kerja yang digunakan maka semakin baik juga efisiensi usaha (Lilyawati, 2016).

Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor – faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi (Anamathofani, 2019).

Berikut data penjabaran mengenai penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Riau

beserta besaran upah industri dan lama sekolah pada tahun 2016-2020.

Tabel 1 Pekerja Industri, Rata-rata Upah Industri, Rata-Rata Lama Sekolah Di Provinsi Riau Tahun 2016-2020

Tahun	Pekerja Industri (Jiwa)	Rata-rata Upah Industri (Rp)	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)
2016	209.047	2.544.934	8,59
2017	182.472	2.656.699	8,76
2018	217.092	2.692.247	8,92
2019	231.736	3.233.518	9,03
2020	230.213	2.989.123	9,14

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat jumlah pekerja pada sektor industri manufaktur pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif dan memiliki kecenderungan naik. Jumlah pekerja industri manufaktur yang awalnya berjumlah 209.047 jiwa pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 230.213 jiwa pada tahun 2020. Tabel tersebut juga menjelaskan bagaimana gambaran besaran jumlah upah industri. Dimana Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan fungsi pada tingkat upah. Dimana semakin tinggi tingkat upah, maka semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja (Simanjuntak, 2001). Selain itu kenaikan pada upah akan menurunkan kuantitas pada tenaga kerja yang akan diminta oleh perusahaan. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, maka harga tenaga kerja akan relatif lebih mahal dari input lainnya. Hal tersebut akan mendorong pengusaha untuk mengganti tenaga kerja yang relatif mahal tersebut ke input lain yang harganya lebih murah guna mempertahankan suatu keuntungan (Kuncoro, 2002). Hal ini sejalan dengan teori ekonomi neoklasik yang menjelaskan bahwa permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah naik atau meningkat (Afrida, 2003). Tetapi pada tabel yang ada tersebut justru menggambarkan kenaikan

penyerapan tenaga kerja yang diikuti oleh kenaikan pada upah.

Pada tabel tersebut juga dapat kita lihat dan amati bahwasannya besaran upah industri cenderung naik. Pada tahun 2016, besaran upah industri yaitu sebesar Rp.2.544.934 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu menjadi Rp.2.989.123. Sementara pada lamanya waktu yang ditempuh untuk pendidikan juga menggambarkan kenaikan dan peningkatan juga. Hal ini mengindikasikan bahwasannya masyarakat provinsi Riau sudah banyak yang mengenyam pendidikannya. Pada tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata lama sekolah pada tahun 2016 yaitu 8,59 tahun dan ditahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 9,14 tahun. Hal ini sejalan dengan asumsi teori *human capital* yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan indikator investasi sumber daya manusia. Dengan adanya investasi dibidang pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya asumsi tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa jika pendidikan seseorang semakin baik, maka kemungkinan untuk diterima kerja atau terserap pada pasar kerja akan semakin tinggi.

Tetapi, jika kita amati secara seksama dan secara rinci, jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri justru mengalami fluktuatif, sementara tingkat pendidikan di Provinsi Riau selalu mengalami peningkatan. Penyerapan tenaga kerja menurut pendidikan tidak sesuai dengan teori yang mengindikasikan bahwasannya semakin tinggi atau semakin lama seseorang mengenyam pendidikan atau semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, maka kemungkinan untuk diterima atau diserap kerja akan semakin banyak. Menurut Bps pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja yang terserap kerja berdasarkan pendidikan lebih banyak diisi oleh penduduk yang bertamatan SMA berjumlah 100.613 orang dan

disusul oleh penduduk tamatan SD yang berjumlah 60.227 orang, lalu tamatan SMP berjumlah 49.766 orang dan tamatan perguruan tinggi berjumlah 19.607 orang.

Dengan tingkat pendidikan yang rendah tentunya hal ini mencerminkan kualitas *human capital* yang dimiliki masih belum maksimal. Padahal pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat memampukan masyarakat untuk dapat bersaing dalam dunia kerja, hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas seseorang tersebut juga semakin tinggi sehingga mampu meningkatkan daya saingnya dalam merebut kesempatan kerja yang tersedia.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh Rata – rata upah industri dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah rata-rata upah industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau?
3. Apakah faktor yang paling besar mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata upah industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau.

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau.
3. Untuk mengetahui faktor yang paling besar mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan dibidang ketenagakerjaan, khususnya yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Riau.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, penambahan wawasan bagi penulis, khususnya agar penulis lebih memahami dengan baik mengenai penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Riau.
3. Penelitian ini digunakan penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi pemerintah/swasta untuk dapat memperhatikan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Ganie 2017).

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda – beda antara

negara satu dengan negara lain. Di Indonesia sendiri menggunakan batas usia kerja (*economically active population*) 15 tahun (meskipun dalam survey dikumpulkan informasi mulai dari usia 10 tahun) dan tanpa batas atas usia kerja (Bustam, 2016).

Menurut Simanjuntak (2001) tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan yang disebut terakhir yaitu pencari kerja, bersekolah dan yang mengurus rumah tangga, walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Upah

Sebagai imbalan terhadap tenaga kerja dan pikiran yang diberikan oleh pekerja kepada pengusaha, maka pengusaha akan memberikan sesuatu kepada pekerja dalam bentuk upah. Upah adalah harga untuk jasa yang telah diberikan oleh orang lain bagi kepentingan seseorang atau badan hukum (Maulida 2016).

Dalam Maulida (2016) yang dimaksud dengan upah adalah:

(a) Setiap pembayaran berupa uang yang diterima oleh pekerja sebagai ganti / penghargaan terhadap pekerjaan yang telah diberikan,

(b) Perumahan, makanan, bahan makanan dan pakaian dengan Cuma – Cuma yang nilainya ditaksir menurut harga umum di tempat tersebut. Menurut UU tersebut, maka unsur atau elemen upah menyangkut uang maupun non uang (barang).

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan yang baik. Kualitas dari sumber daya manusia suatu bangsa dapat lebih ditingkatkan, hal ini sesuai dengan

tujuan dari pendidikan itu sendiri, yaitu merubah sikap pengetahuan dan perilaku peserta pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan sesuatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Isyandi, 2004).

Pendidikan merupakan suatu investasi dalam modal manusia untuk mencapai suatu kesuksesan ekonomi jangka panjang suatu negara (Gregory, 2006). Mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan mengusahakan pembentukan manusia pembangunan yang tinggi mutunya dan mampu untuk mandiri, serta dapat memberikan dorongan bagi perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan nasional yang tangguh dan mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa untuk dapat bersaing dalam era persaingan global. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ganie, 2017).

Teori Human Capital

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang. Hal-hal yang melekat pada diri orang tersebut merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Makin tinggi nilai aset, maka

makin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja (Anuari, 2018).

Didalam teori human capital, pendidikan merupakan indikator investasi sumber daya manusia. Dengan adanya investasi di bidang pendidikan diharapkan akan semakin baik kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin besar keinginan dan kesempatan untuk masuk dalam pasar kerja (Maulida, 2016).

Industri

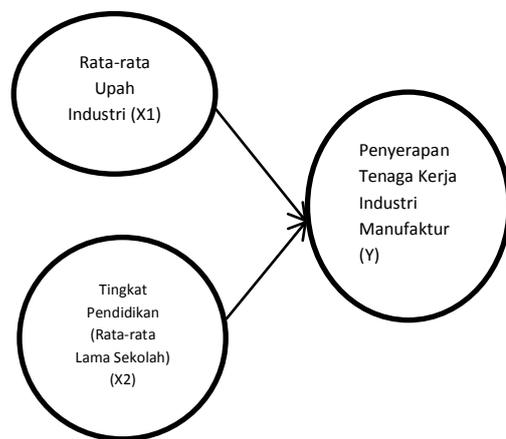
Pada dasarnya industri merupakan sekumpulan perusahaan-perusahaan yang mengelola barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi atau menjadi barang-barang yang lebih tinggi kegunaannya yang menghasilkan output yang sama atau bahkan mirip. Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus digabungkan, yang artinya antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi dikombinasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan mentah/bahan baku, transportasi, sumber energy atau bahan bakar, tenaga kerja dan pemasaran (Godam, 2006).

Pengertian industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam hal bahan baku yang digunakan, proses yang dilakukan, bentuk produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri dapat didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang (*crooelasticities of demand*) yang positif dan tinggi. Secara garis besar, industri dapat didefinisikan sebagai kelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang sama atau bersifat substitusi (Kuncoro, 2007).

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu (Upah Industri (X1), Pendidikan yang dilihat dari rata-rata lama sekolah (X2)) yang mempengaruhi tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur (Y) di Provinsi Riau dalam kurun waktu 2006-2020. Untuk memudahkan peneliti dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas alur pemikiran, maka peneliti merumuskan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan fungsi pada tingkat upah. Dimana semakin tinggi tingkat upah, maka semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja (Simanjuntak, 2001). Selain itu kenaikan pada upah akan menurunkan kuantitas pada tenaga kerja yang akan diminta oleh perusahaan. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, maka harga tenaga kerja akan relatif lebih mahal dari input lainnya. Hal tersebut akan mendorong pengusaha untuk mengganti tenaga kerja yang relatif mahal tersebut ke input lain yang harganya lebih murah guna mempertahankan suatu keuntungan (Kuncoro, 2002). Hal ini sejalan dengan

teori ekonomi neoklasik yang menjelaskan bahwa permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah naik atau meningkat (Afrida,2003)..

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Lama waktu tempuh pendidikan bagi seseorang akan mempengaruhi kualitas SDM tersebut. Perbedaan kemampuan antara individu satu dengan yang lainnya terjadi sebagai akibat dari perbedaan lama waktu sekolah antara individu-individu tersebut. Perbedaan kemampuan dan produktivitas individu tersebut akan mempengaruhi perbedaan demand (permintaan) tenaga kerja antara keduanya (Atiyatna, 2016). Atau dalam arti lain pendidikan adalah faktor kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan karir seseorang. Pendidikan juga mampu meningkatkan kemampuan dan daya saing seseorang, sehingga mampu meningkatkan kebutuhan individu tersebut dalam pasar tenaga kerja, dan pada akhirnya memungkinkan individu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata Upah Industri manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau.
2. Pendidikan (Rata-rata lama sekolah) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau.
3. Rata-rata Upah merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini adalah di Provinsi Riau. Hal ini dikarenakan penulis melihat provinsi riau merupakan provinsi yang tergolong pesat kemajuannya serta perkembangannya. Selain itu, provinsi riau memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak untuk dapat didayagunakan dan memiliki letak wilayah yang strategis untuk dijadikan jalur perdagangan. Akan tetapi, dengan jumlah penduduk yang besar dan sumber daya manusia yang besar tidak menjamin keberhasilan dalam pembangunan bila tidak didayagunakan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru dengan menggunakan data tahun 2006-2020. Tujuan menggunakan data tersebut adalah agar dapat menghasilkan kesimpulan yang benar dan akurat.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data *time series* dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah disusun secara teratur dan berupa laporan-laporan yang telah diterbitkan oleh instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang dipilih adalah data rata-rata upah industri, tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah) dan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Manufaktur. Kurun waktu yang digunakan yaitu selama 15 tahun yaitu dari tahun 2006-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik kepustakaan yang diperoleh langsung dari publikasi resmi dari BPS seperti laporan tahunan yang berhubungan dengan penelitian ini serta mendatangi langsung instansi yang terkait dengan objek penelitian.

Defenisi Operasional Variabel

Beberapa variabel yang penulis gunakan didalam penelitian ini ada 2 variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rata-rata upah industri dan tingkat pendidikan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Manufaktur. Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini maka diperlukan defenisi operasional, yaitu:

Teknik Analisis Data

Metode Analisis

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independent (variabel bebas), yaitu Variabel Rata-rata Upah Industri (X1), Variabel Tingkat Pendidikan (X2). Maka analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Adapun variabel dependent dalam penelitian ini ialah penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur (Y). Koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan) dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan bantuan program *Package For Social Science* (SPSS).

Uji yang digunakan yaitu uji analisis regresi berganda, digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independent atau variabel bebas terhadap variabel dependent atau variabel terikat.

Adapun persamaan matematis yang digunakan dalam analisis model log regresi linier yang dinyatakan sebagai berikut (Suliyanto,2011):

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \mu$$

Dimana :

Y = Penyerapan tenaga kerja industri (Jiwa)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X₁ = Rata-rata Upah Industri (Rupiah)

X₂ = Tingkat Pendidikan (Tahun)

μ = Variable pengganggu (*Error term*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Variabel Penelitian

Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur, Tingkat Pendidikan, Rata-rata Tingkat Upah Industri di Provinsi Riau

Tabel 2 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur, Tingkat Pendidikan dan Rata-rata Upah Industri Manufaktur di Provinsi Riau Tahun 2006-2020

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Industri Manufaktur (Jiwa)	Rata-rata lama sekolah (Tahun)	Rata-rata Upah Industri (Rp)
2006	94.859	8,4	1.297.900
2007	123.387	8,4	1.385.900
2008	108.469	8,51	1.333.600
2009	118.902	8,56	1.355.100
2010	126.843	8,58	1.506.400
2011	145.753	8,63	1.590.900
2012	146.435	8,64	1.820.400
2013	161.609	8,78	1.977.300
2014	163.941	8,47	2.132.300
2015	152.471	8,49	2.176.955
2016	209.047	8,59	2.544.934
2017	182.472	8,76	2.656.699
2018	217.092	8,92	2.692.247
2019	231.736	9,03	3.233.518
2020	230.213	9,14	2.989.123

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2021

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri manufaktur di Provinsi Riau mengalami fluktuatif yaitu mengalami kenaikan dan penurunan tetapi memiliki kecenderungan meningkat. Jumlah tenaga kerja industri manufaktur yang tertinggi berada pada tahun 2019 berjumlah 231.736 jiwa dan yang

terendah berada pada tahun 2006 berjumlah 94.859.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil uji Normalitas dengan metode kolmogorof-Smirnov Pengaruh Upah Industri dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Provinsi Riau periode 2006-2020

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02992471
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.082
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder Spss23. 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,200 > 0,005$. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwasannya model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolineritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas Pengaruh Rata-rata Upah Industri dan Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Provinsi Riau periode 2006-2020

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.001	.774		-1.293	.220		
	LOG_X1	.795	.100	.855	7.573	.000	.398	2.511
	LOG_X2	1.542	1.229	.142	1.265	.233	.398	2.511

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder Spss23. 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 yang mana nilai *tolerance value* untuk X1 adalah 0,398, X2 sebesar 0,398. Sedangkan untuk nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10, dimana nilai VIF X1 adalah 2,511 dan X2 sebesar 2,511. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat uji multikolinearitas, sehingga dalam pengujian model regresi, data tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain dilakukan dengan mengamati gambar *scatter plot*, apabila pada gambar titik-titik tidak membentuk satu pola tertentu maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar pada lampiran 2 tentang uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah angka 0. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 5 Koefisien Durbin-Watson Pengaruh Rata-rata Upah Industri dan Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Provinsi Riau periode 2011-2020

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00346
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	11
Z	1.095
Asymp. Sig. (2-tailed)	.274

a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder Spss23. 2020

Dari tabel diatas diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,274 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

Pengujian Statistik
Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Rata-rata Upah Industri dan Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri di Provinsi Riau

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 ^a	.939	.929	.03232	2.880

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1
b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder Spss23. 2020

Dari hasil pengolahan diatas peroleh nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,929. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh variabel upah industri dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Riau adalah sebesar 92,9%. Sedangkan sisanya 7,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Parsial T

Tabel 7 Hasil Uji T Pengaruh Rata-rata Upah Industri dan Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Riau periode 2006-2020

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.001	.774		-1.293	.220
	LOG_X1	.755	.100	.855	7.573	.000
	LOG_X2	1.542	1.229	.142	1.255	.233

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder Spss23. 2020

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= n-k-1 : \alpha/2 \\
 &= 15-2-1 : 0,05/2 \\
 &= 12 : 0,025 \\
 &= 2,179
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- n= jumlah sampel
- k= jumlah variabel bebas
- 1= Konstan

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel pada signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F (k; n-k-1) \\
 &= F (2; 15-2-1) \\
 &= F (2; 12) \\
 &= 3,885
 \end{aligned}$$

Tabel 8 Analysis Of Variance (ANOVA) Pengaruh Upah Industri dan Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri di Provinsi Riau

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.193	2	.097	92.485	.000 ^b
	Residual	.013	12	.001		
	Total	.206	14			

a. Dependent Variable: LOG_Y
b. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder Spss23. 2020

Dari hasil pengolahan diatas diketahui Fhitung (92,485) > Ftabel (3,885) dengan signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel rata-rata upah industri dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Riau.

Hasil Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel rata-rata upah industri dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Riau Tahun 2006-2020. Berdasarkan hasil data yang di olah dapat diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{LOGY} = -1,001 + 0,755 \text{ LOGX1} + 1,542 \text{ LOGX2}$$

Keterangan :

LOGY : Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur

LOGX1 : Rata-rata Upah Industri

LOGX2 : Tingkat Pendidikan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pengaruh Rata-rata Upah Industri (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Provinsi Riau (Y) periode 2006-2020, diketahui bahwa secara simultan (bersama-sama) rata-rata upah industri dan tingkat pendidikan (variabel independent) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Riau. Namun, secara parsial variabel-variabel independent tersebut memberikan hasil yang berbeda untuk penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Riau.

Secara garis besar, penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau masih dikuasai oleh penduduk yang memiliki pendidikan rendah. Menurut data dari BPS pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja yang terserap berdasarkan pendidikan lebih banyak diisi oleh penduduk yang tamat SMA berjumlah 100.613 jiwa dan disusul oleh penduduk tamatan SD yang berjumlah 60.277 jiwa, lalu tamatan SMP berjumlah 49.766 jiwa dan tamatan perguruan tinggi berjumlah 19.607 jiwa.

Pengaruh Rata-rata Upah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Di Provinsi Riau

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel rata-rata upah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Riau yang berarti terjadi hubungan positif antara upah industri dan penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Riau. Kofisien upah industri sebesar 0,755 yang mempunyai arti bahwa jika rata-rata upah industri meningkat maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau. Kemudian nilai signifikansi rata-rata upah industri yaitu $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan signifikansinya terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau. Secara individual rata-rata upah memiliki pengaruh yang paling besar terhadap penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Besarnya pengaruh rata-rata upah industri terhadap penyerapan tenaga pada sektor industry manufaktur adalah sebesar 0,855 atau sebesar 85%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan juga signifikan yang artinya apabila rata-rata upah industri mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila rata-rata upah industri mengalami penurunan maka penyerapan tenaga kerja juga mengalami penurunan. Secara individual rata-rata upah memiliki pengaruh yang paling besar terhadap penyerapan tenaga kerja jika dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Hal ini dapat dipahami bahwa rata-rata upah menunjukkan kemampuan industri manufaktur untuk menambah tenaga kerja. Kemampuan penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya angkatan kerja yang dibutuhkan perusahaan industri manufaktur dalam memenuhi kebutuhan produksinya. Artinya

kemampuan perusahaan industri manufaktur untuk menambah tenaga kerja dapat dilihat dari besarnya upah yang diberi oleh usaha industri tersebut. Upah ini mengukur kemampuan sektor industri manufaktur dalam menambah tenaga kerjanya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa semakin besar rata-rata upah pada sektor industri maka semakin lebih banyak tenaga kerja yang diterima untuk bekerja dan sebaliknya semakin kecil rata-rata upah pada sektor industri manufaktur maka semakin kecil juga tenaga kerja yang diterima untuk bekerja. Dengan demikian, Variabel Upah (X1) tidak sejalan dengan teori dimana semakin tinggi tingkat upah, maka semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Provinsi Riau

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Riau yang berarti terjadi hubungan positif antara tingkat pendidikan dan penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Riau. Koefisien tingkat pendidikan sebesar 1,542 yang mempunyai arti bahwa jika tingkat pendidikan meningkat maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Riau. Kemudian nilai signifikansi tingkat pendidikan yaitu $0,233 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Riau. Tidak signifikan tersebut artinya apabila tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah) seseorang mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja tidak mengalami kenaikan atau jika terjadi perubahan nilai perubahannya tidak signifikan atau tidak

berpengaruh, begitu juga sebaliknya. Hasil dari analisis regresi yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa sebenarnya tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau. Tidak signifikannya pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur dapat disebabkan karena meskipun seseorang dalam suatu perusahaan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu menambah tenaga kerja tersebut dapat dikerjakan dengan optimal oleh perusahaan industri manufaktur tersebut, artinya tingkat pendidikan yang tinggi belum menjamin perusahaan tersebut mampu menggunakannya dalam upaya menambah tenaga kerja untuk kegiatan operasionalnya sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Pengaruh Rata-rata Upah Industri dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur Di Provinsi Riau

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel rata-rata upah industri dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Riau yang berarti terjadi hubungan positif antara rata-rata upah industri, tingkat pendidikan dan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau. Dari hasil pengolahan di atas diketahui $F_{hitung} (92,485) > F_{tabel} (3,885)$ dengan signifikansi $(0,000) < 0,05$. Artinya adalah bahwa variabel rata-rata upah industri dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Riau.

Pada pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien

determinasi sebesar 0,929. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh variabel rata - rata upah industri dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Riau adalah sebesar 92,9%. Sedangkan sisanya 7,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau ialah faktor rata – rata upah industri. Hal ini dikarenakan upah mempunyai nilai probabilitas (sig) yang lebih kecil dibandingkan dengan faktor tingkat pendidikan dengan nilai probabilitas (sig) $0,000 < 0,233$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada bab I sampai dengan bab V mengenai pengaruh rata-rata upah industri dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau periode 2006-2020 maka penulis merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Rata-rata Upah Industri berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur di Provinsi Riau tahun 2006-2020.
2. Secara parsial Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur di Provinsi Riau tahun 2006-2020.
3. Berdasarkan hasil uji menggunakan metode linier regresi berganda, didapat Rata-rata Upah Industri dan Tingkat Pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri manufaktur di Provinsi Riau. Ini artinya Rata-rata Upah Industri dan Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap

Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Provinsi Riau.

Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Riau ialah faktor Rata-rata upah Industri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah daerah dapat mempertahankan dan meningkatkan program wajib belajar 12 tahun agar dapat meningkatkan SDM yang berkualitas dan juga menggiatkan sektor-sektor informal yang berkaitan dengan pelatihan tenaga kerja sehingga memiliki kompetensi untuk masuk ke pasar kerja.
2. Bagi perusahaan diharapkan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan rata-rata upah sesuai produktivitas tenaga kerja untuk lebih meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan perekonomian suatu daerah. Kenaikan rata-rata upah juga seharusnya dapat menjadi motivasi bagi tenaga kerja untuk lebih meningkatkan skill dan keahliannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan rata-rata upah industri dan tingkat pendidikan agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Anamathofani, Arin Luthita. 2019. *Pengaruh Upah Minimum, PDRB Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di*

- Kota Malang. Universitas Brawijaya. Malang.
- Anuari, Danu. 2018. Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung Tahun 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Atiyatna, Darta Pratama. 2016. Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatra Selatan. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Badan Pusat Statistik. Berbagai Sumber. Penyerapan Tenaga Kerja, Upah, Pendidikan. Jakarta.
- Bustam, Nur Hasanah. 2016. Pengaruh Jumlah Unit, PDB Dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2009-2013. UIN Suska Riau. Pekanbaru.
- Ganie, Djupiansyah. 2017. Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb.
- Godam. 2006. Faktor Pendukung dan Penghambat Industri Bisnis - Perkembangan dan Pembangunan Industri - Ilmu Sosial Ekonomi Pembangunan.
- Isyandi, B. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Global. Pekanbaru: UNRI Press.
- Isyandi, B. 2021. Ekonomi Kelembagaan. Pekanbaru: UR Press.
- Kuncoro, Haryo. 2002. Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7(1):45-64.
- Kuncoro, M. 2007. Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030, Andi, Yogyakarta.
- Lilyawati dan Made Kembar Sri Budhi. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Dan Efisiensi Usaha Industri Furniture Kota Denpasar. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Maulida, Yusni. 2016. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Simanjuntak, Payaman. J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Sulistiawati, Rini. 2012. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Wijaya, Andi. dkk. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.